INOVASI PROGRAM PELAYANAN KESEHATAN TRADISIONAL PADA LANSIA DI PUSKESMAS MADE KOTA SURABAYA

Innovation of Traditional Health Services Programs for Elderly in Made Health Center City of Surabaya

Rukmini, Oktarina

UPF Inovasi Teknologi Kesehatan, Puslitbang Humaniora dan Manajemen Kesehatan

Naskah masuk: 14 April 2020 Perbaikan: 18 Mei 2020 Layak terbit: 22 Juni 2020
https://doi.org/10.22435/hsr.v23i2.3101

ABSTRAK

Pelayanan kesehatan tradisional (Yankestrad) merupakan bagian subsistem upaya kesehatan dalam Sistem Kesehatan Nasional, bertujuan untuk mengubah paradigma pengobatan kuratif menjadi promotif dan preventif. Tulisan ini bertujuan mengkaji inovasi program pelayanan kesehatan tradisional pada lansia di Puskesmas Made Kota Surabaya. Studi dilakukan tahun 2019, pengumpulan data melalui wawancara mendalam kepada Kepala Puskesmas dan FGD dengan lintas sektor terkait. Pelaksanaan pelayanan kesehatan tradisional di Puskesmas Made Kota Surabaya telah sesuai dengan kebijakan dan regulasi pusat dan daerah. Jenis pelayanan kesehatan tradisional komplementer yang diselenggarakan adalah akupunktur, akupressure, pijat bayi dan herbal medik. Kasus terbanyak pelayanan kesehatan tradisional untuk lansia adalah relaksasi, untuk penyakit tidak menular stroke, diabetes mellitus, hipertensi, dan obesitas. Inovasi yankestrad dalam gedung dengan integrasi rujukan internal dari poliklinik lainnya seperti poli umum, poli rawat luka, poli gigi dan poli gizi ke poli yankestrad. inovasi luar gedung berupa pembinaan asuhan mandiri Toga dan akupressure integrasi dengan kelompok asuhan mandiri (Asman) Toga akupressure dan posyandu lansia. Kesimpulan yankestrad di puskesmas sangat berpotensi sebagai salah satu alternatif pelayanan kesehatan pada lansia. Disarankan untuk meningkatkan koordinasi lintas program dan lintas sektor agar pelayanan kesehatan tradisional dapat berjalan baik dan dapat mendukung pencapaian program lain, terutama program penyakit tidak menular dan lansia.

Kata Kunci: kebijakan, yankestrad, lansia

ABSTRACT

Traditional health services (Yankestrad) are part of the health care subsystem in the National Health System, aiming to change the curative treatment paradigm to be promotive and preventive. The study was conducted in 2019, collecting data through in-depth interviews with the Head of Puskesmas and FGD with related cross sectors. The implementation of traditional health services at the Surabaya Made Health Center had been in line with central and regional policies and regulations. The types of complementary traditional health services provided are acupuncture, acupressure, baby massage, and herbal medicine. Most cases of traditional health services for the elderly are relaxation, for non-communicable diseases, stroke, diabetes mellitus, hypertension, and obesity. Yankestrad's innovation in building with the integration of internal referrals from other polyclinics such as general poly, wound care poly, dental poly, and nutrition poly to yankestrad poly. Innovation outside the building in the form of fostering independent Toga care and acupressure integration with the independent care group (Asman) Acupressure Toga and elderly posyandu. Conclusion yankestrad at the puskesmas is very potential as an alternative health service for the elderly. This study recommends improving coordination across programs and sectors so that traditional health services can work well and support other programs' achievement, especially non-communicable diseases and the elderly program.

Keywords: *policy, traditional health services, erderly*

Korespondensi:
E-mail: imas_yatno@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan tradisional (Yankestrad) merupakan bagian dari subsistem Upaya Kesehatan dalam Sistem Kesehatan Nasional (SKN). Berdasarkan PP Nomor 103 Tahun 2014, pelayanan kesehatan tradisional terbagi atas yankestrad empiris, yankestrad komplementer dan yankestrad integrasi. Peraturan Pemerintah tersebut bertujuan membangun sistem pelayanan kesehatan tradisional dan komplementer yang bersinergi dengan pelayanan kesehatan konvensional, memberikan perlindungan kepada masyarakat, meningkatkan mutu dan memberikan kepastian hukum bagi pengguna dan pemberi yankestrad. Pelayanan kesehatan tradisional komplementer dilakukan dengan cara pengobatan/ perawatan dengan menggunakan keterampilan dan/ atau ramuan (Republik Indonesia, 2014).

Riskesdas 2018 menunjukkan rumah tangga yang memanfaatkan yankestrad sebesar 31,4%, sedangkan proporsi rumah tangga yang memanfaatkan Taman Obat Keluarga (Toga) sebesar 24,6%, tertinggi di Sulawesi Utara (55,6%). Proporsi jenis upaya pelayanan kesehatan tradisional yang terbanyak digunakan adalah keterampilan manual (65,3%), ramuan jadi (48%), ramuan buatan sendiri (31,8%), keterampilan olah pikir (1,9%) dan keterampilan energi (2,1%). Jenis tenaga yankestrad yang terbanyak adalah penyehat tradisional (98,5%) dan tenaga kesehatan tradisional (Nakestrad) sebesar 2,7%. Kondisi ini menggambarkan bahwa pelayanan kesehatan tradisional mempunyai potensi yang cukup besar dan perlu mendapat perhatian karena merupakan bagian pembangunan kesehatan nasional (Balitbangkes Kemenkes RI, 2019).

Penyediaan pelayanan kesehatan tradisional harus memenuhi kriteria aman dan bermutu, sesuai ketetapan Kementerian Kesehatan, puskesmas dikatakan sebagai penyelenggara kesehatan tradisional di wilayah kerjanya apabila memenuhi salah satu dari 3 kriteria yaitu 1) memiliki tenaga kesehatan yang telah mendapat pelatihan pelayanan kesehatan tradisional; 2) melaksanakan asuhan mandiri kesehatan tradisional ramuan dan keterampilan; 3) melaksanakan kegiatan pembinaan meliputi pengumpulan data kesehatan tradisional, fasilitas, registrasi atau perijinan dan bimbingan teknis serta pemantauan pelayanan kesehatan tradisional komplementer. Jumlah puskesmas di Indonesia (total 9.754) yang melaksanakan yankestrad meningkat dari tahun ke tahun dan melebihi dari target yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan. Terdapat puskesmas dengan yankestrad yaitu sebanyak 1.532 puskesmas (15,7%), dari target 15% pada tahun 2015. Jumlah tersebut meningkat yakni mencapai 2.949 puskesmas atau sebesar 25,99% dari target sebesar 25% (2436) pada tahun 2016, meningkat menjadi 3.410 (102,2%) dari target 3.336 pada tahun 2017 dan menjadi 4.252 (100,38%) dari target 4.236 pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018).

Program pelayanan kesehatan tradisional terutama ditujukan sebagai upaya promotif dan preventif atau sebagai terapi komplementer atau penunjang terapi konvensional medis. Pemanfaatan pelayanan kesehatan tradisional cukup tinggi di kalangan penduduk lanjut usia di Indonesia. Hasil analisis lanjut Riskesdas 2018, pemanfaatan yankestrad oleh penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia, tertinggi pada lansia muda (60-69 tahun) sebesar 37,9% dan lebih banyak wanita (37,4%) (Rukmini *et al.*, 2019).

Mengingat tingginya pemanfaatan yankestrad pada lansia, salah satu puskesmas yang menjadi pembelajaran dalam hal pelaksanaan yankestrad pada lansia di Kota Surabaya yaitu UPTD Puskesmas Made. Kajian ini bertujuan mengkaji inovasi program yankestrad pada lansia di puskesmas Made Kota Surabaya

METODE

Penelitian ini merupakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan di Puskesmas Made Kota Surabaya tahun 2019. Alasan pemilihan Puskesmas Made sebagai lokasi penelitian atas rekomendasi Dinas Kesehatan Kota Surabaya karena merupakan puskesmas dengan yankestrad terbaik di Kota Surabaya dan telah melakukan inovasi pelayanan untuk lansia baik di dalam gedung dan luar gedung. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dengan Kepala Puskesmas Made, untuk menggali inovasi pelayanan kesehatan tradisional khususnya untuk lansia. Pengumpulan data juga dilakukan dengan FGD lintas sektor, pesertanya adalah Dinkes Provinsi Jawa Timur dan Dinkes Kota Surabaya yaitu staf bidang yang terkait yankestrad dan lansia, Dinas Sosial dan Akademi Akupuntur Surabaya.

Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan inovasi program yankestrad untuk peningkatan kesehatan dan pemberdayaan lansia. Analisis data juga dilengkapi dengan data sekunder cakupan pelayanan dan telaah dokumen regulasi terkait.

HASIL

Kebijakan

Kota Surabaya sangat mendukung program yankestrad, demikian pula dengan kesehatan lansia. Hal ini diatur dalam Perda Kota Surabaya No. 3 tahun 2014 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. Pasal 5 menyebutkan bahwa, lansia berhak atas kesejahteraan sosial yang meliputi a. pelayanan keagamaan dan mental spiritual; b. pelayanan kesehatan; c. pelayanan kesempatan kerja; d. pelayanan pendidikan dan pelatihan; e. kemudahan dalam penggunaan fasilitas, sarana, dan prasarana umum; f. kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum; g. perlindungan sosial; h. bantuan sosial.

Yankestrad merupakan salah satu jenis pelayanan yang tertuang dalam Perda Kota Surabaya Nomor 2 Tahun 2017 tentang Upaya Kesehatan. Pasal 12, menyatakan (1) Setiap lanjut usia berhak memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan dan kemampuan agar kondisi fisik, mental dan sosialnya dapat berfungsi secara wajar; (2) Pemerintah Daerah dan masyarakat bertanggung jawab atas terselenggaranya upaya kesehatan lanjut usia, melalui kegiatan Pengembangan Pos Pelayanan Terpadu Lansia dan Puskesmas Santun Lansia serta pemberian prioritas dalam penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan, fasilitas umum, fasilitas rekreasi dan olah raga atau taman Lansia.

Yankestrad juga telah diatur dalam penetapan tarif retribusi dalam Perda Kota Surabaya Nomor 5 Tahun 2010 tentang Retribusi Pelayanan Kesehatan pada Dinas Kesehatan Kota Surabaya. Pemberian pelayanan kesehatan di puskesmas rujukan, puskesmas, puskesmas pembantu (Pustu), puskesmas keliling (Pusling) dan laboratorium kesehatan daerah dipungut retribusi pelayanan kesehatan. Tarif pelayanan Pengobatan Tradisional (Battra) untuk setiap pasien yaitu a. akupuntur Rp.20.000; b. akupresur Rp.15.000; c. aromatherapi Rp.5.000; d. medik herbal Rp.3.000.

Komisi Daerah Lanjut Usia di Kota Surabaya dibentuk berdasarkan Keputusan Walikota Surabaya No.188.45/226/436.1.2/2017 tentang Komisi Daerah Lanjut Usia Masa Jabatan Tahun 2017 -2019, dalam upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia. Hal ini sesuai dengan ketentuan pusat, Pasal 2, ayat (2) Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 60 tahun 2008 tentang Pedoman Penyusunan Komisi Daerah Lanjut Usia dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanganan Lanjut Usia di Daerah dan Perda No. 3 tahun 2014 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.

Sejak tahun 2010 puskesmas di Kota Surabaya telah melaksanakan yankestrad. Saat ini sudah semua puskesmas (63 puskesmas) menjalankan pelayanan kesehatan tradisional, yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kota Surabaya No. 446/395/436.6.3/2017. Tugas poli kesehatan tradisional adalah 1) melakukan yankestrad dengan cara promotif, preventif dan konsultasi herbal; 2) meningkatkan peran serta masyarakat dalam pelayanan kesehatan berbasis tradisional; 3) melakukan pembinaan, pemantauan dan pengawasan kepada yankestrad lainnya di wilayah kerja masing-masing puskesmas; 4) melaporkan hasil pelaksanaan program kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Surabaya.

Yankestrad mengutamakan upaya preventif dan promotif melalui kegiatan asuhan mandiri (Asman) taman obat keluarga (Toga) dan keterampilan (akupressure), yang diatur dalam Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kota Surabaya No. 446/16.352/436.7.2/2017. Tugas kelompok tersebut yaitu 1) melakukan pembentukan kelompok asuhan mandiri dengan kriteria 1 kelompok terdiri dari 5 sampai 10 kepala keluarga (KK); 2) meningkatkan peran serta masyarakat dalam pelayanan kesehatan berbasis tradisional; 3) melakukan pembinaan, pemantauan dan pengawasan kepada yankestrad lainnya di wilayah kerja masing-masing puskesmas; 4) melaporkan hasil pelaksanaan program kepada Kepala dinas Kesehatan Kota Surabaya.

Implementasi Program Pelayanan Kesehatan Tradisional

Salah satu puskesmas yang menjadi pembelajaran dalam hal pelaksanaan yankestrad pada lansia di Kota Surabaya adalah Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas Made, dengan No Kode Puskesmas P3578141203 di Jl. Raya Made No 116 (Kode Pos : 60219). Puskesmas Made berdiri pada bulan Juni 2011, merupakan puskesmas rawat jalan dengan status akreditasi utama. Puskesmas Made memiliki poliklinik yankestrad yang menjalankan yankestrad integrasi, yaitu kombinasi yankestrad komplementer dengan pelayanan kesehatan konvensional. Jam Pelayanan, dari Senin-Kamis jam 07.30-14.30, Jumat jam 07.30-11.30 dan Sabtu jam 07.30-13.00. Puskesmas Made memiliki satu orang tenaga kesehatan tradisional (Nakestrad) yang dilengkapi Surat tanda Registrasi Tenaga Kesehatan Tradisional (STRTKT) dan Surat Ijin Praktek Tenaga Kesehatan Tradisional (SIPTKT).

Jenis yankestrad untuk lansia komplementer yang dilaksanakan oleh Puskesmas Made yaitu akupunktur, akupressure dan herbal medik. Puskesmas Made juga menyelenggarakan pijat bayi. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2019, setiap bulannya terjadi peningkatan cakupan pemanfaatan yankestrad (Tabel 1.1.). Dari ke 4 jenis kunjungan yankestrad tersebut yang tertinggi adalah akupuntur (247), disusul konsultasi herbal (240) dan akupresurre (85) (Gambar 1.1).

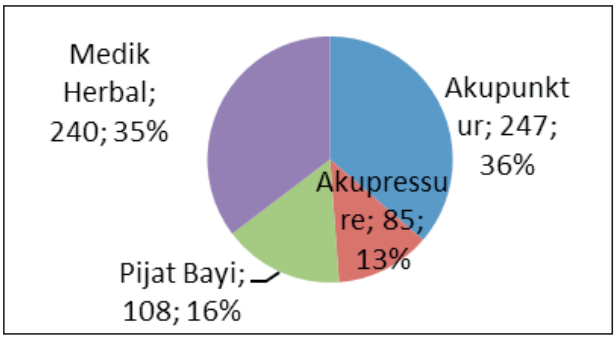

Gambar 1.1 Cakupan Jenis Pelayanan Kesehatan Tradisional di Puskesmas Made Kota Surabaya, tahun 2019.

Data 10 kasus terbanyak yankestrad di Puskesmas Made tahun 2019, yang terbanyak adalah relaksasi, batuk pilek dan mialgia, sedangkan untuk penyakit tidak menular adalah obesitas, diabetes mellitus (DM), kolesterol (hiperlipidemia), hipertensi, low back pain (LBP), stroke dan vertigo juga termasuk terbanyak menggunakan yankestrad.

Ruangan poliklinik pelayanan kesehatan tradisional di Puskesmas Made Kota Surabaya cukup representatif untuk sebuah pelayanan. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan sudah tersedia. Demikian pula proses pelayanan akupuntur, akupresure, pijat bayi dan konsultasi herbal dilakukan di ruang poli yankestrad tersebut.

Potensi Pelayanan Kesehatan Tradisional pada Lansia

Dari hasil wawancara mendalam dan FGD lintas sektor, yankestrad sangat berpotensi untuk diterapkan sebagai salah satu bentuk upaya pelayanan kesehatan khususnya bagi lansia sebagai upaya preventif dan promotif.

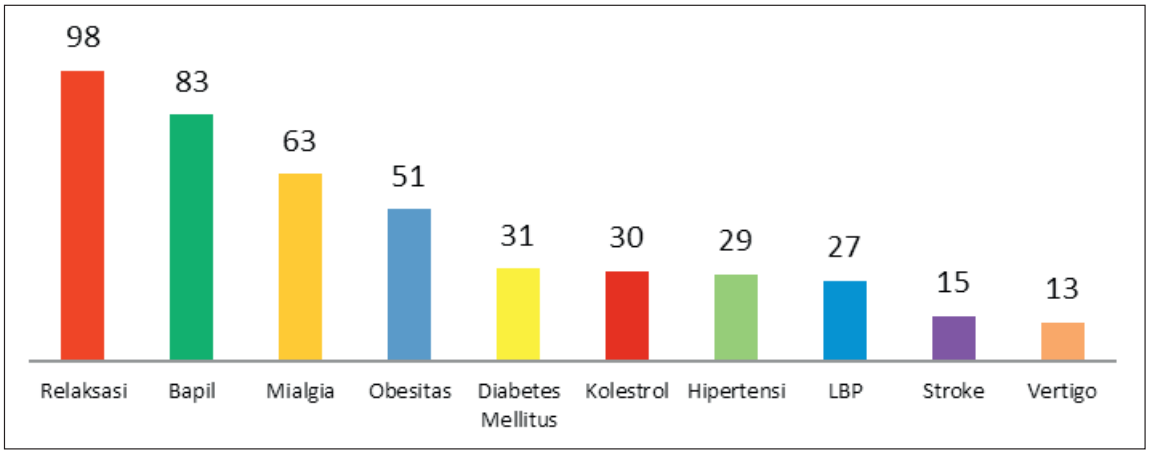

Gambar 1.2 Data 10 Kasus Terbanyak Pelayanan Kesehatan Tradisional di Puskesmas Made Kota Surabaya, tahun 2019.

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Pelayanan Kesehatan Tradisional untuk lansia di Puskesmas Made Kota Surabaya, tahun 2019.

No.	Jenis Pelayanan	Jumlah Kunjungan Pelayanan Kesehatan Tradisional												Total
		Jan	Feb	Mart	April	Mei	Juni	Juli	Aug	Sept	Okt	Nov	Des	
1.	Akupuntur	11	10	20	23	21	20	26	23	20	23	25	25	**247**
2.	Akupressur	6	7	8	8	4	3	4	8	10	9	8	10	**85**
4.	Medik Herbal/Konsultasi	6	8	12	15	23	26	19	23	24	26	29	29	**240**
Total		**23**	**25**	**40**	**46**	**48**	**49**	**49**	**54**	**54**	**58**	**62**	**64**	**572**

Berdasarkan hasil wawancara, modalitas yankestrad yang sangat berpotensi untuk dimanfaatkan pada lansia adalah tanaman obat keluarga dan akupressure. Program tersebut telah dijalankan oleh dinas kesehatan melalui program Asman Toga (asuhan mandiri taman obat keluarga) dan keterampilan (*akupresure*). Program tersebut efektif untuk mengatasi masalah kesehatan lansia untuk mendukung program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis). Asman ditujukan untuk 15 keluhan ringan. yang biasanya banyak dialami lansia, misalnya sakit kepala, susah tidur, stress dan hipertensi.

Pernyataan informan (R) Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur

"... Untuk lansia, yankestrad masuk di bagian prolanis. Yang dilakukan adalah akupresur dan ramuan untuk mengatasi stress dan kurang tidur. Program asman. masyarakat diajari mengatasi keluhan ringan dengan akupresur dan toga. Keluhan ringannya adalah mengatasi batuk dan pilek, mengatasi stress, mengatasi susah tidur, mengurangi mual dan muntah, sakit kepala. Asman ini tidak khusus untuk lansia, namun ada juga lansianya sehingga mereka bisa mengambil manfaat dari pelatihan yang telah diberikan lewat asman..."

Pengembangan pelayanan kesehatan tradisional sebagai alternatif model pelayanan pada lansia memerlukan komitmen yang kuat dari Kepala Puskesmas dan dinas kesehatan serta kerja sama lintas sektor. Salah satu tantangan dari program yankestrad adalah hanya merupakan program pengembangan, bukan program prioritas, karena tidak termasuk dalam indikator standar pelayanan minimal bidang kesehatan. Demikian pula petugas di puskesmas, rata-rata merangkap jabatan dengan program prioritas lainnya. Oleh karena itu pelaksanaan yankestrad butuh komitmen dan koordinasi lintas program dan lintas sektor yang baik. Berikut pernyataan informan.

Pernyataan informan (A) Kepala Puskesmas

" ... Puskesmas dalam melakukan pengembangan yankestrad lansia harus ada komitmen dari top manajer, karena staf puskesmas memegang banyak program UKM maupun UKP, ini adalah kuratif. Untuk pengembangan yankestrad lansia puskesmas harus siap benar dan Dinas Kesehatan juga harus kenceng, lintas sektor juga harus dilibatkan jika ingin program ini berjalan..."

Tabel 1.2 Pandangan Lintas Sektor terhadap Potensi Pelayanan Kesehatan Tradisional pada Lansia, tahun 2019.

No.	Instansi	Potensi Yankestrad pada Lansia
1.	Dinkes Provinsi Jawa Timur	- Beberapa puskesmas di Jawa Timur, telah melakukan inovasi yaitu puskesmas santun Lansia diintegrasikan dengan yankestrad. - Yankestrad dapat sebagai pengobatan penunjang karena lansia tidak boleh polifarmasi, kontra indikasi juga harus lebih diperhatikan. - Yankestrad bisa dintegrasikan dalam program lansia, dengan memasukkan sebagai materi dalam kelas pemberdayaan lansia dan lansia dapat berperan sebagai motornya. - Yankestrad pada lansia bisa diimplementasikan dalam program asman toga dan akupresure.
2.	Dinkes Kota Surabaya	- Yankestrad berpotensi karena jumlah lansia setiap tahun semakin bertambah. - Data kunjungan di Puskesmas Kota Surabaya, menunjukkan yankestrad banyak dimanfaatkan oleh lansia.
3.	Dinas Sosial	- Jamu sangat aman untuk lansia, dibandingkan obat yang mengandung bahan kimia. - Dinsos bekerja sama dengan dinkes dan puskesmas, untuk mengajak lansia menanam toga dan mengolah menjadi ramuan yang menyehatkan. - Kegiatan program pelayanan kesejahteraan sosial lansia yaitu usaha mikro kecil dan menengah untuk masyarakat lanjut usia produktif, sebagian besar lansia menampilkan jamu sebagai pilihan usaha.
4.	Akademi akupuntur Surabaya	- Banyak kasus pada lansia yang efektif ditangani dengan akupunktur misalnya nyeri, asam urat, kolesterol, diabetes, meningkatkan nafsu makan, gangguan tidur dll. - Data kunjungan di laboratorium pelayanan akupunktur menunjukkan tingginya pemanfaatan oleh lansia.

Inovasi Pelayanan Kesehatan Tradisional pada Lansia

Puskesmas Made Kota Surabaya telah melakukan inovasi pelayanan kesehatan tradisional, di dalam dan luar gedung. Inovasi yang dilakukan di dalam gedung adalah rujukan internal dari poliklinik lainnya seperti poli umum, poli tindakan, poli gigi dan poli gizi ke poli yankestrad, jika ada kasus yang membutuhkan terapi yankestrad sebagai pelengkap atau penunjang terapi konvensional. Kegiatan luar gedung berupa pembinaan asuhan mandiri toga dan keterampilan (*akupressure*) dengan mengintegrasikan kegiatan antara kelompok asman toga akupressure dengan posyandu lansia. Adapun pelayanan yankestrad pada lansia ditunjukkan Tabel 1.3.

Kegiatan yankestrad di Puskesmas Made berupa integrasi posyandu lansia dengan kelompok asman toga dan *akupressure*. Tanaman toga yang ditanam dan dikembangkan oleh Puskesmas Made cukup banyak seperti yang diungkapkan oleh Kepala Puskesmas Made.

Pernyataan informan (A) Kepala Puskesmas

> *"... Ada 150 jenis tanaman obat yang kami kembangkan di wilayah kerja kami. Ada 7 Posyandu Lansia yang dibina dengan yankestrad. Poli yankestrad di puskesmas dibuka selama 6 hari kerja, jam pelayanan pagi-siang saja, sore tidak ada..."*

PEMBAHASAN

Pelaksanaan yankestrad di Puskesmas Made Kota Surabaya mempunyai landasan hukum yang cukup kuat, baik berdasarkan Perda, Perwali dan Keputusan Kadinkes Kota Surabaya. Puskesmas Made memiliki poliklinik yankestrad yang menjalankan yankestrad komplementer dan integrasi dengan nakestrad yang memiliki STRTKT dan SIPTKT yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Kota Surabaya. Hal ini sesuai dengan PP No 103 Tahun 2014 tentang yankestrad dan Permenkes Nomor 15 Tahun 2018, bahwa yankestrad komplementer harus memiliki standar tertentu untuk melakukan praktik, nakestrad harus melalui pendidikan formal. Peraturan Pemerintah ini menjamin perlindungan masyarakat terhadap resiko malpraktek. Hasil kajian menunjukkan Puskesmas Made Kota Surabaya juga telah memenuhi 3 kriteria yang ditetapkan Kemenkes sebagai penyelenggara kesehatan tradisional (Kemenkes RI, 2018).

Jenis yankestrad komplementer yang dilaksanakan oleh Puskesmas Made yaitu akupuntur, akupressure, pijat bayi dan herbal medik. Akupuntur salah satu jenis pelayanan kesehatan yang diperkuat dengan Undang-Undang Nomor 36 tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan. Dari ke empat jenis kunjungan yankestrad di Puskesmas Made, akupunktur adalah kunjungan yang tertinggi pada tahun 2019 sebesar 247 pasien. Akupunktur merupakan salah satu

Tabel 1.3 Inovasi Pelayanan Kesehatan Tradisional Integrasi pada Lansia di Puskesmas Made Kota Surabaya, tahun 2019.

No.	Tempat Pelayanan/Kegiatan	Jenis Kegiatan/Pelayanan
A. Dalam Gedung: Rujukan Internal ke Poli Yankestrad		
1.	Poli Umum	- Medik herbal untuk penderita hipertensi, DM, vertigo, stroke, asam urat dll - Akupunktur untuk penderita LBP, myalgia, DM, kolesterol, asam urat, stroke dll - Akupressure untuk mengatasi keluhan ringan seperti nyeri Otot dan nyeri Pinggang
2.	Poli Gigi	- Medik herbal untuk sakit gusi atau gigi dan bau mulut - Akupunktur untuk sakit gigi (meredakan nyeri)
3.	Poli Rawat Luka	- Medik herbal untuk penderita rawat luka karena DM - Akupunktur untuk penderita DM, kolesterol, asam urat, stroke
4.	Poli Gizi	- Medik Herbal untuk Obesitas dan menambah nafsu makan - Akupunktur dan Akupressure untuk obesitas dan menambah nafsu makan
B. Luar Gedung		
1.	TOGA	- Penanaman tanaman obat di toga RW - Demo memasak toga (ramuan, makanan, minuman) - Penyuluhan Toga
2.	Kelompok Asman Toga dan Akupressure	Para Lansia juga diajar asuhan mandiri toga dan teknik akupressure di posyandu lansia.

modalitas non farmakologis yang terbukti efektif pada pasien geriatri dengan keluhan nyeri, gangguan tidur, cemas, depresi, gangguan postur, inkontinensia urin dan pemulihan pasien penyakit akut (Wahdini, 2014). Terapi akupuntur juga terbukti efektif untuk nyeri kepala (vertigo). Hasil penelitian menunjukkan bahwa akupuntur dapat mengurangi gejala vertigo pada lansia (Sutrisno, 2018).

Masyarakat saat ini memiliki kecenderungan untuk kembali ke alam *(back to nature)* dengan budaya pengobatan tradisional Indonesia yang sangat digemari adalah pijat dan tradisi minum jamu (Wijayaputri & Tjahjadi, 2019). Cara tradisional tersebut sesuai dengan hasil penelitian di Puskesmas Made, menggunakan ramuan herbal medik. *Herbal medicine* (medik herbal) adalah obat-obatan yang terbuat dari tanaman obat, berupa tumbuh-tumbuhan dari daun, akar, buah, bunga, biji, umbi, ranting dan batang, rimpang, getah, dan herba (seluruh bagian tumbuhan) (Sudardi, 2019). Hasil Riset Tumbuhan Obat dan Jamu, Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional (B2P2TO2T) Tawangmangu, telah menginventarisir 25.821 formula yang berasal dari berbagai etnis provinsi di Indonesia dan sekitar 3000 tanaman obat (Rokom Kemenkes RI, 2016).

Yankestrad dengan herbal medik diminati pasien puskesmas. Hasil menunjukkan, cakupan kunjungan poli yankestrad Puskesmas Made untuk medik herbal pada tahun 2019 tertinggi kedua setelah akupunktur, sebanyak 240 pasien. Hasil penelitian Herti dkk menunjukkan, masih tingginya pemanfaatan jamu atau herbal medik, karena tidak ada efek samping dan dirasakan bermanfaat (Maryani, Kristiana and Lestari, 2017). Berdasarkan hasil penelitian penelitian di RSUP Dr. Kariadi Semarang menunjukkan bahwa obat tradisional herbal paling sering digunakan sebagai terapi komplementer/penunjang dalam pengobatan kanker sebanyak (83,33%) (Ryamizard, P. and Margawati, 2018).

Pengobatan obat ramuan herbal, sesuai kebijakan obat tradisional yaitu Kepmenkes No.381/MENKES/SK/III/2007, bertujuan mendorong pemanfaatan sumber daya alam dan ramuan, menjadikan obat tradisional menjadi komoditi unggul melalui peningkatan kapasitas masyarakat dalam perawatan kesehatan secara mandiri sebagai upaya pertolongan pertama pada diri sendiri dan keluarga. Indikatornya berdasarkan kemampuan puskesmas menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan asuhan mandiri pemanfaatan toga (Kemenkes RI, 2007). Hal tersebut selaras dengan amanat PP Nomor 103 Tahun 2014 Pasal 70, masyarakat diarahkan agar dapat melakukan perawatan kesehatan secara mandiri (Asman) yang dilaksanakan melalui pemanfaatan taman obat keluarga dan keterampilan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memanfaatkan sebagian pekarangan rumah untuk ditanamani toga baik tujuan preventif, promotif dan kuratif, untuk mengatasi penyakit ringan seperti batuk, flu, diare dan sakit kepala dengan alasan murah, mudah didapat dan alami (Ariastuti and Herawati, 2019). Kepmenkes Nomor 1 tahun 2010 tentang Saintifikasi Jamu (SJ) Berbasis Pelayanan, diharapkan di puskesmas dapat memanfaatkan jamu melalui saintifikasi jamu. Penelitian menemukan masalah utama pelaksanaan program SJ adalah monitoring dan evaluasi program SJ belum intensif, terbatasnya SDM terlatih, tidak tersedia anggaran rutin, yang mempengaruhi ketersediaan jamu (Kristiana, Maryani and Lestari, 2017).

Puskesmas Made melayani akupresur, cakupan kunjungan tahun 2019 sebanyak 85 pasien. Akupresur adalah cara pengobatan berupa penekanan pada titik di jalur meridien (jalur lalu lintas energi dalam tubuh) dengan menggunakan ujung jari, siku atau menggunakan alat yang tumpul. Pelayanan akupresur di puskesmas masih menemui tantangan. Berdasarkan penelitian menemukan bahwa kualitas dan kuantitas tenaga kesehatan akupresur yang terlatih di puskesmas belum mencukupi, belum semua puskesmas memiliki ruangan pelayanan akupresur dan sosialisasi regulasi tentang pelayanan akupresur belum dilakukan (Rini & Achadi, 2019). Penelitian tentang implementasi yankestrad di RS sebagian besar jenis yankestrad di RS telah berizin, memiliki SOP dan memiliki nakestrad yang sesuai, namun tidak satupun unit yankestrad yang memiliki apoteker (Suharmiati *et al.*, 2018).

Pemanfaatan yankestrad di Puskesmas Made terbanyak berkaitan dengan relaksasi, menghilangkan nyeri otot (myalgia) dan nyeri punggung bawah (*low back pain*). Penelitian menunjukkan akupuntur efektif menurunkan rasa nyeri punggung bawah, dengan frekuensi elektro akupunktur yang paling optimal adalah frekuensi rendah (2Hz) (Sudirman & Hargiyanto, 2011). Hasil penelitian menunjukkan pengobatan tradisional dapat mengurangi keluhan muskuloskeletal, ada hubungan yang signifikan antara sikap kerja, umur dan kebiasaan melakukan pengobatan tradisional dengan keluhan muskuloskeletal (Majdi & Ruhardi, 2020).

Penelitian di Puskesmas Made menunjukkan bahwa hipertensi dilayani oleh yankestrad. Beberapa hasil penelitian lain menunjukkan bahwa pemanfaatan pengobatan tradisional untuk pasien hipertensi cukup besar yaitu 66,8% di Kota Bengkulu (Ervina & Ayubi, 2018), di Malaysia sebesar 62,6% (Siew-Mooi *et al*., 2013), sedangkan di Turki penggunaan herbal dalam mengatasi hipertensi sebesar 51,3% (Bahar *et al*., 2013). Penelitian di Puskesmas Sibella Surakarta, menunjukkan faktor yang menyebabkan pasien menggunakan obat herbal pada hipertensi adalah kepercayaan turun temurun (16,13%), harga dan tempat mendapatkannya terjangkau (6,45%), suka minum jamu (51,61%), pengaruh dokter (3,23%) dan sudah terdaftar resmi di BPOM (3,23%) serta percaya akan khasiatnya (19,36%). Jamu adalah obat herbal yang paling banyak digunakan (Laristra & Farida, 2019).

Hasil kajian menunjukkan, yankestrad sangat berpotensi dikembangkan sebagai model pelayanan bagi lansia baik sebagai penunjang terapi konvensional atau pada kondisi tertentu misalnya pasien yang kontra indikasi terhadap obat. Potensi yankestrad untuk lansia, dibuktikan dengan proporsi pemanfaatan yankestrad lansia cukup tinggi sebesar 37% dan semakin meningkatnya prediksi jumlah penduduk lansia dari 9,7 jt jiwa (2019) menjadi 12,54 juta jiwa (2025) (BPS RI, 2018). Dari seluruh modalitas yankestrad, yang berpotensi untuk dimanfaatkan bagi lansia adalah jamu/herbal medik, *akupressure* dan akupunktur.

Puskesmas Made telah melakukan inovasi pelayanan kesehatan tradisional bagi lansia, baik di dalam gedung dan luar gedung. Yankestrad dan lansia merupakan program yang berdiri sendiri, dengan melakukan integrasi kedua program tersebut maka Puskesmas Made dapat lebih mengefektifkan pencapaian program yang saling mendukung. Di dalam gedung dengan integrasi pelayanan melalui pelayanan rujukan dari berbagai poli ke poli yankestrad. Inovasi pelayanan kesehatan tradisional tersebut dimanfaatkan sebagai upaya preventif, promotif maupun kuratif untuk permasalahan kesehatan bagi lansia, baik dengan pemanfaatan jamu, akupressure dan akupunktur. Yankestrad untuk upaya preventif dan promotif bagi lansia yaitu meningkatkan nafsu makan, meningkatkan imunitas dan memperbaiki kualitas tidur. Yankestrad untuk upaya kuratif adalah untuk pengobatan penyakit dengan level ringan dan sedang seperti hipertensi, diabetes mellitus, stroke, kolesterol, LBP dsb, sedangkan upaya rehabilitatif adalah akupunktur untuk rehabilitasi pascastroke.

Hipertensi merupakan penyakit degeratif yang sering dialami lansia. Penelitian menunjukkan bahwa lansia yang menderita hipertensi tetap menggunakan pengobatan tradisional meski telah mendapatkan pengobatan dari tenaga kesehatan, baik yang dibuat sendiri atau dari informasi sesama penderita hipertensi (Fatonah and Hernawilly, 2012). Pemanfaatan obat tradisional untuk hipertensi berhubungan dengan tingkat pengetahuan dan sikap lansia tentang obat tradisional (Awaluddin and Purwanto, 2019). Tanaman obat yang digunakan untuk hipertensi adalah daun alpukat yang terbukti menurunkan tekanan darah, karena mengandung zat flavunoid yang bersifat diuretik (Al-faqih, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan yankestrad di Puskesmas Made Kota Surabaya telah sesuai dengan kebijakan Pusat dan Daerah. Jenis yankestrad komplementer yang dijalankan di Puskesmas Made untuk lansia adalah akupunktur, akupressure dan herbal medik, dengan kunjungan tertinggi akupunktur. Kasus yang banyak dialami lansia relaksasi, untuk penyakit tidak menular stroke, diabetes mellitus, hipertensi, dan obesitas. Yankestrad khususnya akupunktur, akupressure dan herbal medik sangat berpotensi sebagai salah satu alternatif pelayanan kesehatan pada lansia. Inovasi yankestrad dalam gedung adalah integrasi rujukan internal dari poliklinik lainnya seperti poli umum, poli tindakan, poli gigi dan poli gizi ke poli yankestrad khususnya untuk lansia. kegiatan di luar gedung berupa pembinaan asuhan mandiri toga dan akupressure dengan mengintegrasikan kegiatan antara kelompok asman toga akupressure dan posyandu lansia.

Saran

Agar pelaksanaan yankestrad bagi lansia di puskesmas bisa berjalan dengan baik maka perlu komitmen yang tinggi dinas kesehatan, Kepala puskesmas dan petugas kesehatan, karena yankestrad merupakan program pengembangan (bukan program priorotas). Demikian pula perlu peningkatan koordinasi lintas program dan lintas sektor, sehingga yankestrad dapat mendukung pencapaian program lain, terutama program penyakit tidak menular (PTM) dan lansia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Kota Surabaya dan jajarannya, Kepala Dinas Kesehatan Kota Surabaya yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian. Terima kasih kepada Kepala Puslitbang Humaniora dan Manajemen Kesehatan yang telah memberikan dukungan pembiayaan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Al-faqih, M. R. (2020) 'Pengaruh Rebusan Daun Alpukat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Di Desa Prambatan Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro', *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 3(1). doi: 10.37413/jmakia.v3i1.21.

Ariastuti, R. and Herawati, V. D. (2019) 'Asuhan Mandiri Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat Kecamatan Banyudono, Boyolali', *Journal of Pharmaceutical and Medicinal Sciences*, 4(2), pp. 5–12.

Awaluddin, A. and Purwanto, P. (2019) 'Pengetahuan dan Sikap Lansia tentang Penggunaan Obat Tradisional Hipertensi', *Jurnal Keperawatan Raflesia*, 1(1), pp. 45–54. doi: 10.33088/jkr.v1i1.397.

Bahar, Z., Kizilci, S., Beşer, A., Besen, D. B., Gördes, N., Ersin, F., Kissal, A. and Çapik, C. (2013) 'Herbal therapies used by hypertensive patients in Turkey.', *African journal of traditional, complementary, and alternative medicines : AJTCAM / African Networks on Ethnomedicines*, 10(2), pp. 292–298. doi: 10.4314/ajtcam.v10i2.14.

Balitbangkes Kemenkes RI (2019) *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta.

BPS RI (2018) *Statistik Penduduk Lanjut Usia Indonesia 2018. Subdirektorat Statistik Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial. BPS. Jakarta*.

Ervina, L. and Ayubi, D. (2018) 'Peran Kepercayaan terhadap Penggunaan Pengobatan Tradisional pada Penderita Hipertensi di Kota Bengkulu Bengkulu City', *Perilaku dan Promosi Kesehatan*, 1(1), pp. 1–9.

Fatonah, S. and Hernawilly (2012) 'Perilaku Pemilihan Obat Tradisional Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Lansia Di kota Bandar Lampung', *Jurnal Keperawatan*, VIII(1), pp. 1–9.

Kemenkes RI (2007) 'Keputusan Menkes No.381/MENKES/SK/III/2007 Kebijakan tentang Obat Tradisional. Jakarta.'

Kemenkes RI (2018a) *Laporan akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lakip) tahun 2018. Direktorat Pelayanan Kesehatan Tradisional, Kementerian Kesehatan RI. Jakarta*. Available at: http://yankes.kemkes.go.id/app/lakip2/downloads/2018/KP/kestrad/lakip_kestrad_2018.pdf.

Kemenkes RI (2018b) 'Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 15 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Tradisional Komplementer. Jakarta', (940).

Kristiana, L., Maryani, H. and Lestari, W. (2017) 'Gambaran Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Tradisional Ramuan Menggunakan Jamu Tersaintifikasi (Studi Kasus di BKTM Makassar dan Puskesmas A Karanganyar)', *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 27(3). doi: 10.22435/mpk.v27i3.6233.185-196.

Laristra, T. and Farida, Y. (2019) 'Digitalisasi Dalam Manufacturing Proccess Dan Pelayanan Kefarmasian Penggunaan Obat Herbal pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Sibela Surakarta Herbal Medicine Use of Hypertension Patient in Sibela Primary Care Surakarta', *Prosiding APC (Annual Pharmacy Conference)*, (March 2019), pp. 79–91. Available at: https://jurnal.uns.ac.id/Apc/Article/View/35613/23145.

Majdi, M. and Ruhardi, A. (2020) 'Analisis Faktor Dan Kebiasaan Melakukan Pengobatan Tradisional Dengan Keluhan Muskuloskeletal Pada Pekerja Tenun di Desa Kembang Kerang Daya , Kabupaten Lombok Timur', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), pp. 11–22. doi: https://doi.org/10.31943/afiasi.v5i1.91.

Maryani, H., Kristiana, L. and Lestari, W. (2017) 'Faktor Dalam Pengambilan Keputusan Pembelian Jamu Saintifik', *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 19(3). doi: 10.22435/hsr.v19i3.6327.200-210.

Republik Indonesia (2014) 'Peraturan Pemerintah nomor 103 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional. Sekretariat Negara. Jakarta', pp. 1–39.

Rini, S. O. D. P. and Achadi, A. (2019) 'Accupressure Program At The Health Centers In South Jakarta In 2018', *Journal of Indonesian Health Policy and Administration*, 4(1). doi: 10.7454/ihpa.v4i1.2431.

Rokom Kemenkes RI (2016) *Komisi IX DPR Kunjungi B2P2TOOT Tawangmangu Komisi IX DPR Kunjungi B2P2TOOT Tawangmangu*. Available at: http://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20161130/3218982/komisi-ix-dpr-kunjungi-b2p2toot-tawangmangu/.

Rukmini, Oktarina, Mariani, H., Kristiana, L., Paramita, A., Kusumawati, L., Andarwati, P., Handayani, A., Wulansari, S., Wijayanti, K., Fauziah, Y. and Prabaningrum, V. (2019) 'Kajian Pelayanan Kesehatan Tradisional Integrasi di UPF Inovasi Teknologi Kesehatan. Laporan penelitian UPF Inovasi Teknologi Kesehatan, Puslitbang Humaniora dan Manajemen Kesehatan. Surabaya'.

Ryamizard, R., P., C. N. and Margawati, A. (2018) 'Gambaran Penggunaan Pengobatan Tradisional, Komplementer Dan Alternatif Pada Pasien Kanker Yang Menjalani Radioterapi', *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 7(2), pp. 1568–1584.

Siew-Mooi, C., Vasudevan, R., Zakaria, Z. A. and Paimin, F. (2013) 'Frequency of complementary and alternative medicine usage among Malaysian hypertensive subjects', *Life Science Journal*, 10(4), pp. 2526–2531. doi: 0.7537/marslsj100413.337.

Sudardi, B. (2019) 'Deskripsi Antropologi Medis: Manfaat Binatang dalam Tradisi Pengobatan', *Jumantara: Jurnal Manuskrip Nusantara*, 2(2), pp. 57–76. doi: 10.37014/JUMANTARA.V2I2.136.

Sudirman, S. and Hargiyanto (2011) 'Kajian Teknologi Kesehatan atas Perbedaan Efek Analgesia dari Elektro akupunktur dengan Frekuensi', *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, Vol.14. No, pp. 203–208.

Suharmiati, S., Handayani, L., Kusumawati, L. and Angkasawati, T. J. (2018) 'Studi Kesesuaian Sumber Daya dengan Pelayanan Kesehatan Tradisional Rumah Sakit Pemerintah di Provinsi DI Yogyakarta, Jawa Tengah dan Jawa Timur', *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 8(1), pp. 64–75. doi: 10.22435/jki.v8i1.7672.64-75.

Sutrisno, T. C. (2018) 'Pengaruh Akupuntur terhadap Lansia Penderita Vertigo di Puskesmas Krembangan Surabaya', *Jurnal Sain Med*, 10(1), pp. 1–4. Available at: https://www.kopertis7.go.id/uploadjurnal/Jurnal Sainmed Vol 10 No 1 Juni 2018_Siap Cetak.pdf.

Wahdini, S. (2014) 'Peran Akupunktur dalam Penatalaksanaan Pasien Geriatri', *eJournal Kedokteran Indonesia*, 2(2). doi: 10.23886/ejki.2.4019.

Wijayaputri, A. and Tjahjadi, E. (2019) 'Galeri Obat Tradisional Dan Spa', *Jurnal STUP*, 1(1), pp. 48–58. doi: http://dx.doi.org/10.24912/stupa.v1i1.3985.